

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun tren *global* mengalami peningkatan yang signifikan tanpa terkecuali terhadap sektor perekonomian. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pastinya akan terlibat dalam *manage* ekonomi pada dirinya sendiri. Setiap tahun semakin banyak orang yang tertarik akan dunia perekonomian terutama bidang investasi.

Setelah perubahan ekonomi secara tidak pasti juga pergerakan yang sangat cepat, berinvestasi di perusahaan *go public* menjadi daya tarik terbaru bagi masyarakat umum dan menarik bagi investor untuk memiliki pengembalian lebih dari modal bank (Hartono, 2017). Penyaluran dana yang mudah untuk melakukan investasi dinilai dapat memberikan nilai tambah pada apa yang telah diinvestasikan.

Investasi adalah komitmen terhadap seperangkat dana atau sumber daya lain yang dibuat pada saat itu untuk menghasilkan serangkaian keuntungan di masa depan (Tendelilin, 2001). Investasi terbagi menjadi tiga yaitu investasi jangka pendek, menengah dan panjang. Berinvestasi merupakan suatu keputusan yang harus diambil dengan hati-hati, dengan harapan mendapatkan *return* yang maksimal dan resiko yang minimal, kehati-hatian dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Diperlukan kehati-hatian dalam meramalkan dan mengumpulkan informasi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam

mengevaluasi kinerja keuangan untuk membuat keputusan akhir bagi investor dalam menginvestasikan modalnya.

Investasi bisa dilakukan di pasar modal. Investasi sendiri memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan menggunakan cara berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal di Indonesia telah menjadi perhatian, terutama bagi orang-orang yang senang di dunia bisnis. Pasar modal ini memegang peranan penting dalam perekonomian negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan atau sebagai sarana bagi perusahaan guna menghimpun dana dari investor.

Dana yang diterima dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal merupakan cara bagi masyarakat umum untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti reksa dana, obligasi, saham, dan lain-lain. Hal ini sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan masyarakat dapat menempatkan dananya.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang ada di pasar modal. Kondisi suatu perusahaan baik atau buruk dapat digambarkan dengan laporan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan dapat mencerminkan tanggung jawab manajemen kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga mampu menilai kesehatan perusahaan. Bagi investor tidak semua informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi yang cukup. Karenanya, analisis rasio

keuangan wajib dilakukan analisis lebih lanjut. Rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan dengan melihat perbandingan antara menggunakan rumus-rumus yang telah diterapkan dengan jumlah-jumlah dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perhitungan analisis rasio bisa dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Baik buruknya kondisi perusahaan akan menggambarkan dengan rasio. Dengan melakukan perbandingan hasil rasio yang didapat menggunakan standar industri. Analisis laporan keuangan adalah penjelasan berupa informasi dan memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam prosedur pengambilan keputusan yang mendeskripsikan hubungan signifikan antara data kuantitatif atau non-kuantitatif (Kasmir, 2018).

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, salah satunya dengan rasio *Return on Assets (ROA)*, yaitu suatu ukuran efisiensi operasional perusahaan dalam mendistribusikan investasinya.

Return on assets merupakan kemampuan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total aset (utang dan modal) untuk memperoleh keuntungan. Laba setelah bunga dan pajak akan menghasilkan

laba bersih. Laba ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur guna menilai tingkatan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Rasio *Return on Assets* ini menunjukkan keuntungan yang didapat perusahaan terkait dengan keseluruhan aset dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (Kasmir, 2018). Sehingga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bisa dilihat dari rasio ini.

Upaya maksimal mendapatkan keuntungan merupakan capaian guna memajukan kinerja perusahaan yang dapat memberikan umpan balik berupa keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Guna memperluas kinerja perusahaan, perusahaan berusaha mengikuti arus perubahan kebutuhan pasar dengan menunjukkan kemampuan manajemen. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah melalui proses tertentu hingga mendapatkan hasil nilai jual atau keuntungan yang maksimal. Guna mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan pengukuran efektifitas manajemen dengan memahami sebab-sebab yang mempengaruhi *return on assets*, perusahaan dapat mempertimbangkan permasalahan yang terjadi dan mengurangi akibat negatif yang ditimbulkan.

Bila perusahaan berkeinginan meningkatkan nilai *Return on Assets* maka perusahaan wajib meningkatkan tingkatan likuiditas yang menunjukkan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu dan menciptakan citra baik perusahaan di mata kreditur. Guna

memahami tingkat *likuiditas* yang dikelola dalam operasional perusahaan, bisa menggunakan perhitungan *current ratio* atau rasio lancar.

Current ratio merupakan alat yang berguna menilai apabila aktiva lancar dapat melunasi kewajiban secara lancar atau tidak. Perusahaan yang dapat melengkapi kewajiban dalam keuangan tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dan perusahaan akan disebut dapat melengkapi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar atau hutang jangka pendek. Berkebalikan jika perusahaan tidak mampu segera melengkapi kewajiban keuangannya tersebut saat ditagih, artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid* atau tidak likuid (Fahmi, 2015).

Solvabilitas (leverage) memiliki peran dalam mengukur berapa besar penggunaan perusahaan yang ditanggung oleh hutang. Apabila investasinya tidak mampu menyelesaikan biaya operasional perusahaan, artinya berhutang merupakan solusinya. Sayangnya, memakai hutang dengan jumlah yang tinggi akan membuat perusahaan dalam bahaya, sebab meningkatnya peminjaman yang cukup tinggi maka tingkat bunga juga besar, sehingga akan sulit bagi perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dikarenakan hal ini akan memiliki pengaruh pada penurunan nilai *Return on Assets*. Perusahaan disebut *solvabilitas* jika perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya, berbeda jika

total aset kurang mencukupi atau tidak lebih daripada total hutang, artinya perusahaan tersebut *insolvable* (Fahmi, 2015).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *Solvabilitas* atau *leverage* yang dipakai untuk penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang melakukan perbandingan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa banyaknya kreditur dan pemilik perusahaan memasok dana. Apabila rasio ini lebih tinggi, berarti bisa dikatakan pula lebih berisiko gagal dikarenakan akan makin kurang menguntungkan. Namun bagi investor, utang yang besar merupakan risiko kerugian investasi yang juga diimbangi dengan kapasitas keuntungan dari pengurangan beban pajak perusahaan (Kasmir, 2018). Dengan demikian, makin tingginya *Debt to Equity Ratio* sehingga makin menurun juga keuntungan yang diperoleh dan akan memiliki dampak kepada rendahnya penilaian pasar pada harga saham perusahaan.

Jadi kreditur atau pemegang saham jangka panjang selain tertarik atau memperhatikan kondisi keuangan jangka pendek, justru lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka panjang, sebab seberapa baik keadaan keuangan jangka pendek tidak memiliki jaminan dalam jangka panjang itu tetap baik. Dimana penelitian ini menggunakan alat *Debt to Equity Ratio*.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi atau siap pakai. Kosmetik dan barang-barang rumah

tangga memegang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia saat ini. *Modern* ini, kebutuhan akan kosmetik merupakan kebutuhan yang penting sebab tingginya keinginan masyarakat untuk tampil lebih menarik guna menunjang kenyamanan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Tidak hanya itu, penggunaan kosmetik bagi masyarakat Indonesia sendiri di butuhkan karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Tidak hanya menunjang penampilan, manfaat kosmetik itu sendiri juga berpengaruh bagi kesehatan.

Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang produksi perawatan rambut, kosmetik, produk makanan dan minuman, wewangian, perawatan tubuh, dan produk perawatan rumah. Terdapat enam perusahaan pada subsektor tersebut yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia pada berbagai waktu, antara lain: PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Dengan berkembangnya industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia, perusahaan memiliki potensi pengembangan yang menjanjikan dan peluang investasi yang menarik. Pertumbuhan penduduk Indonesia juga berkontribusi terhadap hal ini, juga permintaan akan

kosmetik dan produk keperluan rumah tangga meningkat, serta peluang tren kosmetik halal Indonesia berkembang pesat.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* dari komponen-komponen tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain kemudian perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga merupakan perusahaan yang banyak diincar oleh investor. Berikut ini adalah data penelitian yang digunakan oleh peneliti:

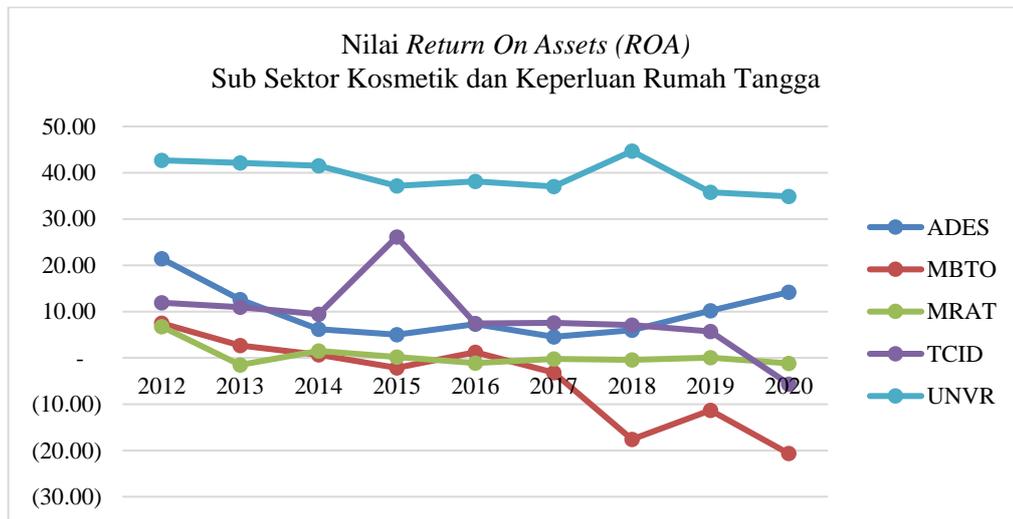
Tabel 1. 1
Data Mengenai Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	21,43	12,62	6,18	5,03	7,29	4,55	6,01	10,20	14,16
2	MBTO	7,47	2,64	0,68	-2,17	1,24	-3,16	-17,61	-11,33	-20,68
3	MRAT	6,75	-1,52	1,48	0,21	-1,15	-0,26	-0,44	0,02	-1,21
4	TCID	11,92	10,92	9,41	26,15	7,42	7,58	7,08	5,69	-5,64
5	UNVR	42,68	42,14	41,50	37,20	38,16	37,05	44,67	35,80	34,89

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Grafik 1. 1

Data Mengenai *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 nilai *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020 yang menunjukkan nilai fluktuasi signifikan merupakan PT Martina Bento Tbk (MBTO).

PT Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2012-2020 cenderung mengalami penurunan dikarenakan laba setelah pajak yang cenderung turun, tetapi pada tahun 2015-2016 dan tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan laba dan sebanding kenaikan total Assets.

Tabel 1. 2

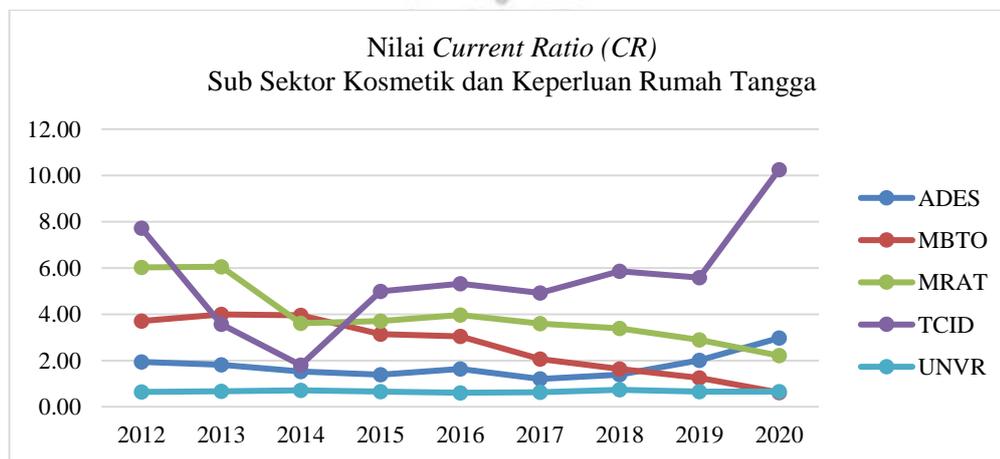
Data Mengenai *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,94	1,81	1,52	1,39	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97
2	MBTO	3,71	3,99	3,95	3,14	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62
3	MRAT	6,02	6,05	3,61	3,70	3,97	3,60	3,38	2,89	2,21
4	TCID	7,73	3,57	1,80	4,99	5,32	4,91	5,86	5,58	10,25
5	UNVR	0,64	0,67	0,71	0,65	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Grafik 1. 2

Data Mengenai *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Pada Tabel 1.2 dan Grafik 1.2 nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode

Tahun 2012-2020 yang menunjukkan nilai fluktuasi signifikan merupakan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID).

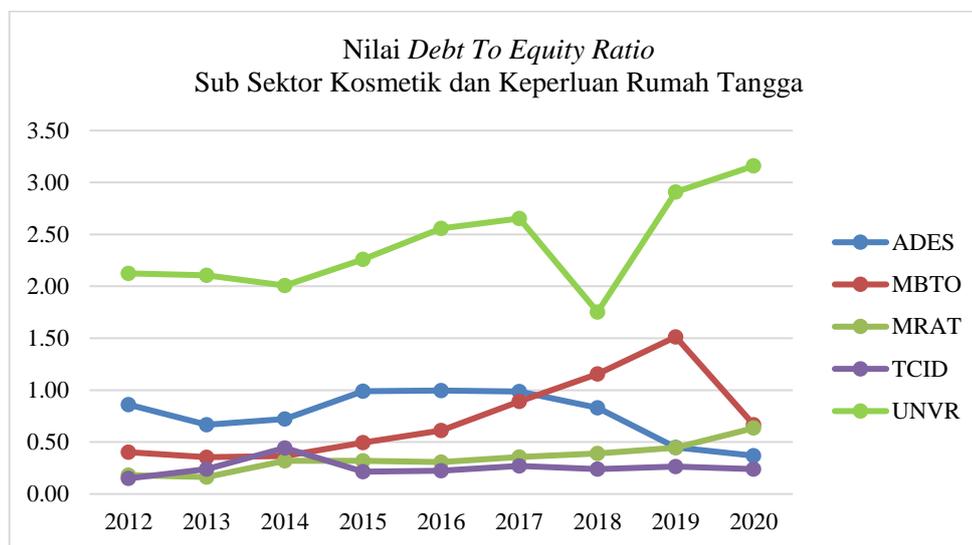
Nilai Current Ratio PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mengalami penurunan drastis pada tahun 2012-2014 dikarenakan mengalami kenaikan jumlah nilai hutang yang sangat tinggi sedangkan asset cenderung naik dengan nilai yang rendah. Pada tahun 2014-2015 Current Ratio TCID mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan nilai asset dan penurunan nilai hutang yang tinggi. Pada tahun 2015-2019 Current Ratio TCID stabil dikarenakan kenaikan nilai hutang dan nilai asset cenderung seimbang. Pada tahun 2019-2020 Current Ratio TCID mengalami kenaikan dikarenakan penurunan nilai hutang sangat tinggi dan nilai asset lebih rendah dari nilai hutang.

Tabel 1. 3
Data Mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,86	0,66	0,72	0,99	0,10	0,99	0,83	0,45	0,37
2	MBTO	0,40	0,35	0,37	0,49	0,61	0,89	1,16	1,51	0,67
3	MRAT	0,18	0,16	0,32	0,32	0,31	0,36	0,39	0,45	0,63
4	TCID	0,15	0,24	0,44	0,21	0,23	0,27	0,24	0,26	0,24
5	UNVR	2,12	2,11	2,01	2,26	2,56	2,65	1,75	2,91	3,16

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Grafik 1.3
Data Mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti tahun 2022)

Pada Tabel 1.3 dan Grafik 1.3 nilai *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020 yang menunjukkan nilai fluktuasi signifikan merupakan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Pada tahun 2012-2014 *Debt To Equity Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) cenderung stabil karena nilai total hutang dan nilai ekuitas stabil dan seimbang. Pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan nilai total hutang yang tidak sebanding dengan nilai ekuitas. Namun tahun 2017-2018 mengalami penurunan secara drastis dikarenakan kenaikan tinggi pada nilai total hutang yang tidak sebanding dengan nilai ekuitas. Kemudian tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang pesat dikarenakan kenaikan nilai hutang dan penurunan nilai ekuitas.

Tabel 1. 4
Data Mengenai Rata-rata *Current Ratio (CR)*, Rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Rata-rata *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020

No.	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>
1	2012	4.01	0.74	18.05
2	2013	3.22	0.71	13.36
3	2014	2.32	0.77	11.85
4	2015	2.77	0.86	13.28
5	2016	2.92	0.94	10.59
6	2017	2.48	1.03	9.15
7	2018	2.60	0.87	7.94
8	2019	2.47	1.12	8.08
9	2020	3.34	1.01	4.30

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh peneliti tahun 2022)

Grafik 1. 4
Data Mengenai Rata-rata *Current Ratio (CR)*, Rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Rata-rata *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah menggunakan excel tahun 2022)

Pada Tabel 1.4 dan Grafik 1.4 data simultan mempunyai rata-rata nilai *Current Ratio* dan rata-rata nilai *Debt To Equity Ratio* terhadap rata-rata nilai *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2012-2020 yang paling menunjukkan nilai fluktuasi adalah *Current Ratio*.

Nilai *Current Ratio* pada tahun 2012-2014 terjadi kemerosotan tiap tahunnya dikarenakan nilai rata-rata hutang setiap PT mengalami kenaikan yang tidak sebanding dengan rata-rata nilai asset tiap PT. Pada tahun 2014-2016 *Current Ratio* cenderung mengalami kenaikan dikarenakan rata-rata nilai asset lebih tinggi daripada rata-rata nilai hutang. Pada tahun 2016-2019 *Current Ratio* mengalami fluktuasi yang cenderung stabil dikarenakan rata-rata nilai asset lebih tinggi daripada rata-rata nilai hutang. Pada tahun 2019-2020 *Current Ratio* cenderung mengalami kenaikan dikarenakan rata-rata nilai asset lebih tinggi daripada rata-rata nilai hutang.

Maka dengan pertimbangan di atas peneliti bisa menarik kesimpulan jika nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan atau penurunan disebabkan oleh faktor nilai hutang dan total asset masing-masing PT. Kemudian untuk *Debt To Equity Ratio* dipengaruhi oleh keseluruhan hutang dan nilai ekuitas yang dapat menyebabkan naik atau turunnya nilai DER. Untuk nilai *Return On Assets* dipengaruhi oleh laba bersih dan total asset masing-masing perusahaan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Terjadi nilai yang tidak konsisten pada variabel *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2012-2020
2. Terjadi nilai yang tidak konsisten pada variabel *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2012-2020
3. Adanya kesenjangan antara teori dan fakta, berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang belum konsisten diakibatkan karena terjadi perbedaan hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* seperti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2012-2020, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur

Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020?

3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan seberapa besar terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, dapat dijabarkan jika capaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020
2. Untuk mengetahui dan ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020
3. Untuk mengetahui dan ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2012-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan oleh penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk Akademia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya yang memiliki keterkaitan dengan topik masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Untuk Penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenal rasio keuangan serta pengaruhnya, khususnya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Tentunya dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan pengetahuan dari hasil penelitian

2. Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau acuan guna

mengetahui kinerja perusahaan, hingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait kinerja keuangan perusahaan serta langkah-langkah yang sesuai bagi perusahaan.

